

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG PENYAKIT JANTUNG BAWAAN (PJB) SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI ORANG TUA

Andini Ayu Listyaningrum¹, Ganis Resmisari²

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: andini.ayu@mhs.itenas.ac.id, ganis@itenas.ac.id

Abstrak

Penyakit Jantung Bawaan (PJB) adalah penyakit yang berbahaya yang menyebabkan kematian sekitar 50% pada bulan pertama kehidupan. Di negara maju, hampir semua jenis PJB ditemukan sebelum bayi berusia kurang dari satu bulan, sedangkan di negara berkembang, PJB baru ditemukan setelah menjadi lebih tua, sehingga beberapa mungkin telah meninggal sebelum terdeteksi. Sekitar 8 dari 1000 kelahiran di Indonesia mengalami penyakit jantung bawaan. Dari hasil penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang memiliki anak dengan PJB tidak memahami PJB secara menyeluruh. Namun, diharapkan bahwa tidak hanya orang tua pasien PJB yang tahu tentang PJB, tetapi masyarakat umum juga, sehingga mereka dapat membantu dalam upaya preventif dan promotif serta deteksi dini PJB. Oleh karena itu, Buku ilustrasi tentang PJB dianggap solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini dengan visualisasi yang jelas dan bahasa yang sederhana. Ilustrasi dapat membantu masyarakat umum memahami konsep medis kompleks, meningkatkan kesadaran, dan mendukung upaya pencegahan serta penanganan yang lebih baik. Penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dan metode perancangan design thinking. Hasil perancangan ini mendapatkan respon positif dari audiens dan membantu pemahaman tentang PJB lebih baik.

Kata Kunci: Buku Ilustrasi, Media Edukasi, Penyakit Jantung Bawaan (PJB)

Abstract

Congenital Heart Disease (CHD) is a dangerous disease that causes about 50% death in the first month of life. In developed countries, almost all types of CHD are discovered before babies are less than a month old, whereas in developing countries, CHD is only discovered after they become older, so some may have died before it is discovered. Around 8 out of 1000 births in Indonesia experience congenital heart disease. From the results of existing research, it shows that the majority of parents who have children with CHD do not understand CHD thoroughly. However, it is expected that not only parents of CHD patients know about CHD, but the general public as well, so that they can help in preventive and promotive efforts as well as early detection of CHD. Therefore, the illustrated book about CHD is considered an effective solution to overcome this challenge with clear visualization and simple language. Illustrations can help the general public understand complex medical concepts, raise awareness, and support better prevention and treatment efforts. Research is carried out through the collection of data from relevant articles, journals, and books and design methods of design thinking. The results of this design get a positive response from the audience and help understand CHD better.

Keywords: Illustrated Book, Educational Media, Congenital Heart Disease (CHD)

1. Pendahuluan

Penyakit Jantung Bawaan (PJB) merupakan penyakit yang berbahaya, pada bulan pertama kehidupan terjadi kematian sekitar 50%. Di negara maju, hampir semua jenis PJB telah ditemukan bahkan sebelum bayi berusia kurang dari satu bulan, sedangkan di negara berkembang PJB baru ditemukan setelah menjadi lebih tua, sehingga beberapa jenis PJB mungkin telah meninggal sebelum terdeteksi. Di Indonesia sekitar 8 dari 1000 kelahiran dalam kasus penyakit jantung bawaan (Hermawan, 2018).

Salah satu penyakit kelainan bawaan yang paling sering menjadi penyebab kematian pada anak adalah Penyakit Jantung Bawaan (PJB). Insiden PJB dilaporkan bahwa 8-10 dari 1.000 kelahiran di hampir setiap negara (Rahayuningsih, 2013). Di Indonesia, terdapat sekitar 40.000 hingga 50.000 kelahiran bayi dengan penyakit jantung bawaan. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) menyatakan bahwa dari semua penyakit yang menyerang bayi adalah penyakit jantung dalam peringkat pertama (Manopo et al., 2018).

Penyakit Jantung Bawaan (PJB) dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu; penyakit jantung bawaan sianotik dan penyakit jantung bawaan nonsianotik. Penyakit jantung bawaan sianotik ditandai oleh adanya sianosis sentral akibat adanya pirau kanan ke kiri, sebagai contoh tetralogi Fallot, transposisi arteri besar, atresia trikuspid. kelompok penyakit jantung bawaan nonsianotik adalah penyakit jantung bawaan dengan kebocoran sekat jantung yang disertai pirau kiri ke kanan diantaranya adalah defek septum ventrikel, defek septum atrium, atau tetap terbukanya pembuluh darah seperti pada duktus arteriosus persisten (Djer M.M, 2000).

Pada PJB sianotik terdapat pirau di antara sisi kanan jantung yang mengandung darah terdeoksigenasi dan sisi kiri jantung yang mengandung darah teroksigenasi. Akhirnya terjadi pencampuran darah terdeoksigenasi dan teroksigenasi yang menyebabkan desaturasi darah arteri. Akibatnya suplai oksigen yang diterima tubuh tidak cukup, yang menyebabkan kulit dan mukosa pasien pjb sianotik terlihat biru. Tetralogi of fallot (TOF), Transposition of the Great Arteries (TAG), dan truncus arteriosus adalah contoh tipe sianotik (Ramadhany, 2022). Sedangkan tipe asianotik atau nonsianotik adalah kelainan struktur dan fungsi jantung yang dibawa lahir dan tidak menunjukkan tanda sianosis, tipe asianotik meliputi Atrial Septal Defect (ASD), Ventricular Septal Defect (VSD), dan Patent Ductus ductus Artericusus (PDA).

PJB sulit dideteksi karena hanya 30% yang memberikan gejala pada minggu awal kehidupan dan 30% pada masa neonatal. Jika tidak dapat dideteksi dan ditangani dengan benar dapat menyebabkan kematian pada bulan pertama kehidupan (Manopo et al., 2018). Penyakit jantung bawaan dapat terjadi karena dua faktor, yaitu; faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik antara lain faktor keturunan dengan atau riwayat penyakit dalam keluarga dan sindrom karena jumlah kromosom yang tidak normal seperti down syndrome. Faktor lingkungan seperti infeksi virus rubella, penggunaan obat-obatan teratogenik selama masa kehamilan, serta konsumsi alkohol yang berlebihan (Lestari, 2023). Gejala yang dapat ditimbulkan oleh PJB adalah warna kulit membiru pada bagian bibir dan kuku, tumbuh kembang terhambat ditandai dengan berat badan cenderung menurun, mudah lelah, sesak nafas, dada berdebar-debar, batuk dan pilek cenderung tidak sembuh, sering demam namun tidak diketahui penyebabnya, serta anak pernah terdiagnosa TBC atau sakit flek.

Diagnosis PJB biasanya dilakukan dengan anamnesis; pemeriksaan fisik yang meliputi pemeriksaan inspeksi, palpasi, auskultasi, pemeriksaan pulse oximetry, elektrokardiografi (EKG), serta foto rontgen dada (Lestari, 2023). Pemeriksaan lanjutan untuk penyakit jantung bawaan terdiri atas ekokardiografi dan kateterisasi jantung. Penggabungan dua pemeriksaan lanjutan itu untuk visualisasi dan konfirmasi morfologi dan pato-anatomi masing-masing jenis penyakit jantung bawaan yang membuat diagnosis mendekati ketepatan hampir 100% (Djer M.M, 2000).

Pemahaman yang mendalam tentang PJB sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai kondisi ini. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengenali gejala dan tanda-tanda awal PJB, tetapi juga memfasilitasi tindakan pencegahan dan penanganan yang tepat. Pengetahuan yang baik tentang PJB juga penting bagi orang tua dan calon orang tua untuk membuat

keputusan yang tepat dalam perawatan dan pengelolaan kesehatan anak-anak mereka, serta untuk mendukung upaya medis dan rehabilitasi yang diperlukan.

Sebagian besar orangtua dengan pasien anak PJB tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang PJB itu sendiri (Aripriandari, 2011). Tidak hanya orangtua pasien PJB saja yang diharuskan memiliki pengetahuan tentang PJB, tetapi diharapkan semua orang tua mengetahuinya secara umum, sehingga diharapkan dapat membantu dalam upaya promotif dan preventif serta deteksi dini kasus PJB.

Namun, terdapat kekurangan signifikan dalam ketersediaan bahan edukasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat umum terkait PJB. Informasi yang ada sering kali tersebar dan menggunakan terminologi medis yang kompleks, yang dapat menjadi penghalang bagi pemahaman awam. Literatur medis yang ada biasanya ditujukan untuk profesional kesehatan dan kurang memperhatikan kebutuhan informasi dari masyarakat umum. Kondisi ini membuat banyak orang tua kesulitan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai PJB, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam merawat anak-anak yang terkena kondisi ini.

Oleh karena itu, diperlukan media yang dapat membantu menyampaikan informasi dan menyikapi dengan baik Penyakit Jantung Bawaan (PJB), buku ilustrasi tentang PJB dapat menjadi Solusi yang efektif untuk mengatasi kekurangan ini. Ilustrasi dalam bahasa Belanda (*ilustratie*) biasanya berupa kartun dan berfungsi untuk membuat bacaan yang berat menjadi lebih ringan jelas dan menarik. Ilustrasi adalah gambar yang berfungsi untuk menjelaskan cerita yang ditulis dalam buku. Seiring dengan berjalannya waktu, ilustrasi selalu disertakan dengan tulisan sehingga bentuk tulisan tersebut mampu hidup dan tergambarkan ceritanya melalui gambar ilustrasi (Abror et al., 2021). Buku ilustrasi memiliki peran informatif dalam pendidikan visual dengan menyampaikan pesan dan informasi yang disampaikan (Zeegen, 2005).

Dengan menggunakan visualisasi yang jelas dan bahasa yang sederhana, buku ini dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan di kalangan masyarakat umum. Ilustrasi yang menarik dan informatif dapat memudahkan pembaca dalam memahami konsep-konsep medis yang kompleks, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul akibat PJB. Melalui pendekatan ini, diharapkan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang PJB dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada penanganan yang lebih baik dan hasil kesehatan yang lebih positif bagi anak.

Teknik dan gaya visual dalam komik dan novel grafis dapat memberikan inspirasi yang berharga dalam pembuatan buku ilustrasi medis. Pendekatan ini melibatkan penggunaan narasi visual, pengaturan panel yang dinamis, serta penggunaan warna dan komposisi yang dramatis untuk menyorot poin-poin penting. Pemilihan gaya yang tepat dalam mengilustrasikan cerita medis dapat membuat informasi lebih menarik dan mudah diingat bagi pembaca. Dengan memadukan elemen-elemen ini, buku ilustrasi dapat menggabungkan kekuatan komunikasi naratif dengan visualisasi ilmiah yang akurat, menciptakan pengalaman belajar yang memikat dan bermakna bagi para pembacanya.

Misalnya menggambarkan perbedaan antara jantung normal dan jantung dengan kelainan bawaan dapat membantu pembaca memahami kondisi ini dengan lebih baik. Ilustrasi juga dapat digunakan untuk menunjukkan prosedur medis, alat diagnostik, dan langkah-langkah perawatan, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Dengan demikian, buku ilustrasi ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang berguna, tetapi juga alat edukasi yang interaktif dan mudah dipahami.

2. Metode/Proses Kreatif

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembuatan buku ini melibatkan penerapan teori desain dan metode design thinking. Teori desain membantu dalam merancang buku yang tidak hanya estetik, tetapi juga fungsional dan mudah digunakan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui pengumpulan data yang diperoleh dari artikel, jurnal, dan buku terkait. Data yang telah diperoleh kemudian di analisis dengan pendekatan design thinking. Design Thinking dianggap sebagai kerangka

berpikir kreatif, kognitif, dan praktis sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan memastikan bahwa buku ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi target audiens. Sementara itu, metode design Thinking terdiri dari 5 tahapan, yaitu *Emphasize* yang terjadi proses memahami lebih dalam tentang masalah yang diteliti melalui pendekatan secara kualitatif dengan pengumpulan data dari artikel, jurnal, dan buku serta melakukan wawancara yang melibatkan dokter di Puskesmas dan audiens. *Define* yang melibatkan analisis mendalam dalam prosesnya desainer dibantu untuk memetakan ide terhadap hasil data yang telah diperoleh. Tahap *define* melibatkan merumuskan permasalahan atau tujuan yang ingin dicapai dengan buku ilustrasi dengan mencakup penyampaian informasi yang jelas dan akurat tentang PJB. Pada proses *Ideate*, data yang telah diperoleh dari dua tahapan sebelumnya akan dihasilkan sebuah ideasi sebagai pembentukan konten isi buku tentang PJB. *Prototype*, sebagai proses yang melibatkan pembuatan perancangan dari sebuah solusi yang ditawarkan mulai dari desain karakter, hasil buku ilustrasi, dan media pendukung. *Test* merupakan tahapan terakhir dari design thinking, hasil perancangan kemudian di tes kepada audiens yang dituju. Dari fase ini dihasilkan bagaimana tanggapan dari audiens.

3. Diskusi/Proses Desain

3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, identifikasi masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisa Masalah

Masalah Umum	Masalah Khusus (DKV)
Penyakit Jantung Bawaan (PJB) adalah gangguan pada struktur jantung yang ada sejak lahir dan dapat mengganggu aliran darah normal dalam jantung. Penanganannya tergantung pada jenis dan tingkat keparahan, bisa melibatkan obat-obatan, prosedur medis, atau operasi jantung. PJB juga dapat dipengaruhi faktor lingkungan dan genetik. Faktor genetik dengan adanya riwayat penyakit dalam keluarga dan sindrom karena jumlah kromosom yang tidak normal seperti <i>down syndrome</i> . Faktor lingkungan berhubungan dengan pola hidup ibu hamil yang tidak sehat seperti terlibat kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan obat-obatan terlarang.	Kurangnya media edukasi tentang penyakit jantung bawaan yang dapat membantu dalam upaya promotif dan preventif serta deteksi dini kasus PJB.

Dalam proses perancangan buku ilustrasi strategi SWOT digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi. Berikut proses analisa masalah dengan SWOT:

Tabel 2. Analisa SWOT

Strengths	Weakness
- Pemeriksaan kesehatan ibu dan anak dapat dilakukan melalui kunjungan rutin ke penyedia layanan kesehatan - Pilihan gaya hidup sehat dapat meminimalkan risiko penyakit jantung bawaan - Fasilitas dan teknologi kesehatan lebih berkembang (<i>Pulse Oximetry</i> sebagai alat deteksi dini PJB bayi usia >24 jam)	- Angka kejadian PJB kecil jadi tidak terlalu diperhatikan oleh masyarakat - Pengetahuan untuk <i>medical check up</i> kesehatan bayi masih rendah - Faktor genetik dan lingkungan berkontribusi terhadap perkembangan penyakit jantung bawaan - PJB menjadi bagian dari sindrom bawaan lahir, seperti <i>down syndrome</i> dan <i>William syndrome</i>

Media buku ilustrasi cetak dapat menjadi pegangan orang tua memahami informasi lebih baik tentang PJB	- Ibu yang terlibat kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, dan obat-obatan terlarang - Ibu dengan diabetes mellitus/penyakit gula saat hamil, infeksi TORCH (Toxo, Rubella, Cytomegalovirus (CMV), Herpes simplex virus (HSC) - Abnormalitas perkembangan jantung saat masih dalam janin dan berlanjut setelah lahir - Kurangnya media buku ilustrasi dalam pemberian informasi PJB
Opportunity	Threats
- Program pemerintah untuk melakukan skrining pada bayi baru lahir dengan <i>pulse oximetry</i> untuk bayi - Pendidikan tentang pilihan gaya hidup sehat, risiko yang terkait dengan perilaku tertentu, dan perawatan sebelum melahirkan dapat memberdayakan individu dan masyarakat untuk mengambil langkah proaktif - Upaya promotif dan preventif masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan penyakit jantung bawaan - Buku ilustrasi dapat digunakan sebagai media edukasi untuk membantu calon orang tua menjaga kandungan dan menyikapi anak kondisi PJB	- PJB sulit dideteksi dalam kandungan - PJB yang tidak terdeteksi dan tidak terobati hingga dewasa berisiko menyebabkan gagal jantung dini dan kematian - Faktor ekonomi, kemiskinan yang melanda keluarga (kemungkinan dalam menerima/menjalani terapi yang diperlukan pada anak PJB) - Faktor sosial, stigma masyarakat (menyebabkan gangguan psikologis pada pasien dan keluarga) - Orang tua yang sibuk biasanya tidak memiliki waktu untuk dapat melakukan aktifitas diluar kebiasaannya, terlebih teknologi menjadi hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan

Tabel 3. Analisa Matriks SWOT

	Strength	Weakness
Opportunity	Dengan adanya media buku ilustrasi cetak, edukasi terkait PJB tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang PJB dapat meningkat secara signifikan, tindakan preventif dapat diberlakukan dengan melakukan skrining dini. Perhatian dari orang tua juga penting dalam menerapkan gaya hidup sehat agar bayi dalam kandungan sehat.	Gaya hidup sehat yang diterapkan oleh ibu hamil dapat membantu mencegah terjadinya perkembangan janin dengan diagnosis PJB terlebih lagi penyampaian melalui buku ilustrasi menjadi lebih menarik.
Threats	Penyampaian dengan buku ilustrasi kepada orang tua dapat menjadi poin lebih dalam menjelaskan situasi PJB yang sulit dideteksi dalam kandungan, namun dengan perkembangan teknologi yang sekarang pemerintah telah mengadopsi program skrining pada bayi baru lahir seperti <i>pulse oximetry</i> .	Deteksi dini yang dapat dilakukan sejak dalam kandungan adalah dengan pemeriksaan ekokardiografi janin. Namun sarana dan prasarana pemeriksaan belum luas di Indonesia, sehingga pemeriksaan hanya diindikasikan pada ibu dengan risiko tinggi mengandung janin dengan PJB. Melalui buku ilustrasi penyampaian informasi dapat menjadi solusi.

3.2 Problem Statement

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, banyak orang tua tidak menyadari pentingnya melakukan skrining sebelum kehamilan dan setelah kelahiran berkaitan dengan kasus PJB yang tidak

terdeteksi secara dini. Bahkan sebagian besar ibu hamil dan orangtua dengan pasien anak PJB tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang PJB itu sendiri, dan anggapan orang tua terhadap anak yang telah tumbuh dewasa tidak akan terdiagnosa PJB menjadi alasan tidak melakukan proses skrining sehingga pada kasus anak terdiagnosa PJB penanganan tidak dapat dilakukan sedini mungkin. Berikut kondisi terkini dan kondisi ideal sebagai berikut:

Tabel 4. Kondisi terkini dan kondisi Ideal

Kondisi Terkini	Kondisi Ideal
Hanya segelintir orang yang mengetahui PJB dapat terjadi dari awal kehidupan anak, karena kurangnya pengetahuan dan media, hanya ada data PJB dalam bentuk tulisan tanpa visual yang dapat mendukung pemberian dan pemahaman informasi dengan menarik.	Orang tua menjadi lebih <i>aware</i> dengan melakukan skrining sebelum masa kehamilan dan menjaga pola hidup sehat, serta dapat siap menghadapi situasi dan kondisi apapun terhadap kehamilan dan kelahiran dengan anak diagnosa PJB. Edukasi tentang PJB dapat dilakukan dengan pendekatan media ilustrasi sehingga pembaca lebih tertarik untuk membacanya dan menjadi salah satu pembelajaran yang efektif karena membantu (orang dewasa dalam target audiensnya) memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

3.3 Problem solution

Berdasarkan analisa kondisi terkini dan ideal pada tabel 4, cara yang dapat disimpulkan berupa memberikan edukasi PJB melalui media buku ilustrasi. Tujuan jangka panjangnya diharapkan ibu hamil, orang tua, dan masyarakat menjadi semakin mengetahui dengan jelas apa itu PJB sehingga dapat mengurangi risiko PJB dan membantu perawatan yang dapat dilakukan pada anak dengan diagnosis PJB.

3.4 Segmentasi Target

Berikut adalah uraian table mengenai segmentasi target berdasarkan klasifikasi demografis, geografis, psikografis, dan teknografis.

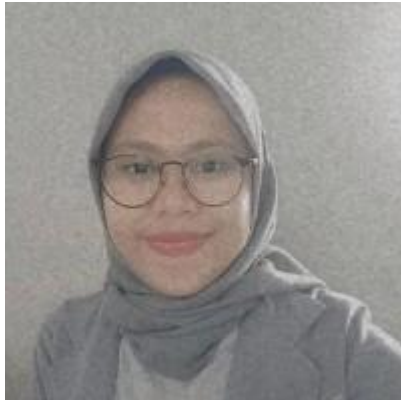
Tabel 5. Segmentasi Target

Segmentasi Target	Klasifikasi
Demografis	Gender : Pria dan Wanita Usia : 26-35 tahun Status : Pekerja, sudah menikah, kelas ekonomi menengah ke atas
Geografis	Berada di Kota besar
Psikografis	Peduli tentang asupan gizi seimbang bagi janin, faktor risiko yang dapat terjadi selama kehamilan, dan memiliki minat kuat untuk mempelajari hal baru seperti mengetahui penyakit bawaan dengan kondisi kematian yang tinggi (PJB) sehingga dapat mencegahnya.
Teknografis	Pengguna gadget dan media sosial

3.5 Personifikasi target

Target audiens yang telah diwawancarai adalah seorang wanita pekerja bernama Dheyu Laksmi Wulandari berusia 27 tahun yang tangguh meskipun memiliki tanggung jawab besar di kantor, dia juga

mempunyai anak batita yang membutuhkan perhatian penuh. Mulai dari pagi hingga sore, dia menjalani rutinitas yang sibuk, tetapi tetap mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga dengan baik. Dia menjalani setiap hari dengan penuh semangat, tidak hanya untuk kesuksesannya di tempat kerja, tetapi juga untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada kinerjanya di kantor, tetapi juga pada kemampuannya untuk mengelola peran ganda sebagai pekerja dan ibu dengan baik.



Gambar 1. Personifikasi target
Sumber : Dheyu Laksmi Wulandari

3.6 Consumer Insight

Berikut tabel *consumer insight* yang dapat diperlihatkan berdasarkan wawancara dengan target audiens:

Tabel 6. *Consumer Insight*

<i>Needs</i>	<i>Wants</i>
Informasi layanan kesehatan dipermudah dan dibuat dengan menarik	Anak selalu ceria, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik hingga dewasa
<i>Hope</i>	<i>Fear</i>
Mempersiapkan kemudahan jalan untuk anak agar dapat berjuang sendiri di masa depan	Melihat anak sakit, tidak dapat memberikan yang terbaik bagi anak, tidak dapat mendidik anak ke arah yang positive

3.7 What To Say

Berdasarkan hasil pada tabel, *what to say* yang dapat digunakan adalah **sehat detakmu lega hatiku**.

3.8 How To Say

Bersamaan dengan *how to say* yang dapat diperlihatkan adalah Perancangan media edukasi buku ilustrasi Penyakit Jantung Bawaan (PJB) yang dikemas melalui cerita dapat membantu penyampaian informasi dan pemahaman orang tua lebih dalam guna menyadari betapa berharganya kehidupan anak.

3.9 Strategi Komunikasi

Laswell model merupakan metode komunikasi yang mencoba untuk memahami dan menjelaskan proses komunikasi secara sistematis. Model ini dikembangkan oleh Harold D. Lasswell pada tahun 1948 dan terdiri dari lima unsur utama: who (siapa), says what (mengatakan apa), in which channel (di saluran apa), to whom (ke siapa), with what effect (dengan apa efeknya). Unsur-unsur ini merangkum pertanyaan-pertanyaan kunci yang dapat membantu menganalisis dan memahami proses komunikasi dalam konteks tertentu. Berikut uraian dari metode komunikasi tersebut:

WHO

PERKI - Indonesia Heart Association

Says What

Menyampaikan edukasi mengenai Penyakit Jantung Bawaan (PJB) melalui media buku ilustrasi.

To Whom**Demografis**

- Ibu-Ibu/Wanita
- Dewasa 26-35 tahun
- Sudah menikah
- Memiliki pekerjaan yang fleksibel sehingga memiliki waktu luang untuk mempelajari hal yang baru dan penting bagi kehidupan (Pengusaha, Freelancer, Pekerja Profesional)
- Kelas ekonomi menengah ke atas

Geografis

- Berada di Kota besar

Psikografis

- Peduli tentang asupan gizi seimbang bagi janin, faktor risiko yang dapat terjadi selama kehamilan, dan memiliki minat kuat untuk mempelajari hal baru seperti mengetahui penyakit bawaan dengan kondisi kematian yang tinggi (PJB) sehingga dapat mencegahnya.

Teknografis

- Pengguna gadget dan media sosial

In Which Channel

Penyampaian melalui media buku ilustrasi, edukasi Penyakit Jantung Bawaan (PJB) yang dikemas melalui cerita dapat membantu penyampaian informasi dan pemahaman orang tua lebih dalam guna menyadari betapa berharganya kehidupan anak. Media buku ilustrasi digunakan karena orang tua lebih nyaman dengan adanya buku pegangan seperti buku KIA.

With What Effect

- **Think**
Memberikan edukasi berupa informasi risiko tinggi penyebab, diagnosa, dan tatalaksana PJB
- **Feel**
Membangun rasa peduli terhadap pasien penderita PJB dan rasa takut ter-diagnosanya PJB pada anak
- **Do**
Ibu hamil, Orang tua, dan masyarakat memahami pentingnya menjaga pola hidup sebelum dan setelah melahirkan anak untuk mencegahnya ter diagnosa PJB

3.10 Konsep Kreatif (Creative Approach)

Konsep kreatif perancangan isi konten buku dengan konsep visualstorytelling yang dapat membawa pembaca mudah memahami maksud dari isi buku.

Tone & Manner

Health, Warm

Dengan harapan isi konten tentang kesehatan mudah dipahami oleh audiens dengan memberikan tampilan yang hangat.

Konten Buku

Tabel 7. *Konten Buku*

Konten	Isi Buku
Think (Menarik minat target audiens)	What : Apa itu Penyakit Jantung Bawaan (PJB) Why : Mengapa anak dapat terdiagnosa PJB When : Kapan dapat terdeteksinya PJB Who : Siapa yang dapat membuat anak terdiagnosa PJB Where : Dimana tempat penanganan dan perawatan PJB HOW : Bagaimana cara mencegah PJB
Feel (Membangun rasa waspada terhadap PJB)	Cara pencegahan faktor risiko PJB
DO (Orang tua memahami ancaman dan bagaimana perawatan PJB)	Memberikan informasi tentang Tindakan yang dapat dilakukan dalam menghadapi PJB

Konten buku diuraikan dengan metode *think*, *feel*, dan *do*.

3.11 Warna



Gambar 2. *Tone & Manner*

Sumber : Dokumen Pribadi

Tone warna yang digunakan adalah hangat yang merupakan hasil dari analisa *insight* target audiens.

3.12 Typography

Minion Variable Concept

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890 (.,!?"@&\$;:-)

- Font yang digunakan sebagai judul

BAHNSCHRIFT SEMICONDENSED

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890 (.,!?"@&\$;:-)

- Font yang digunakan sebagai sub judul

Muktamahee regular

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890 (.,!?"@&\$;:-)

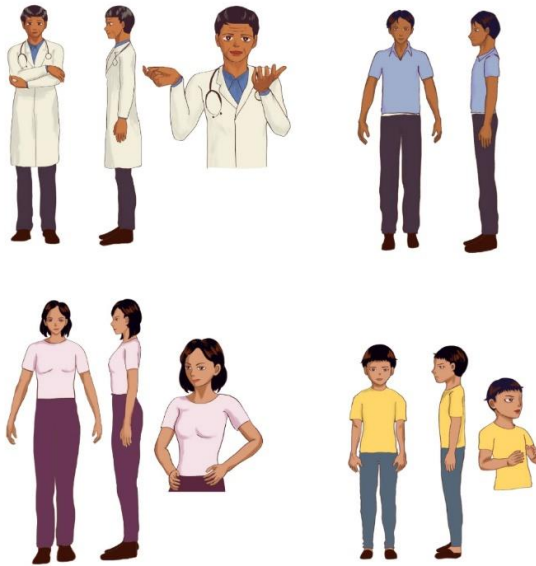
- Font yang digunakan sebagai typeface

Gambar 3. *Typography*

Sumber : dokumen pribadi

Berikut 3 jenis huruf yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi.

3.13 Desain Karakter



Gambar 4. Desain Karakter

Sumber : Dokumen Pribadi

Terdapat 4 karakter dalam buku ilustrasi, yaitu dr. Hadi, Ayah, Ibu, dan Anak Laki-Laki.

3.14 Cover Buku



Gambar 5. Cover Buku

Sumber : Dokumen Pribadi

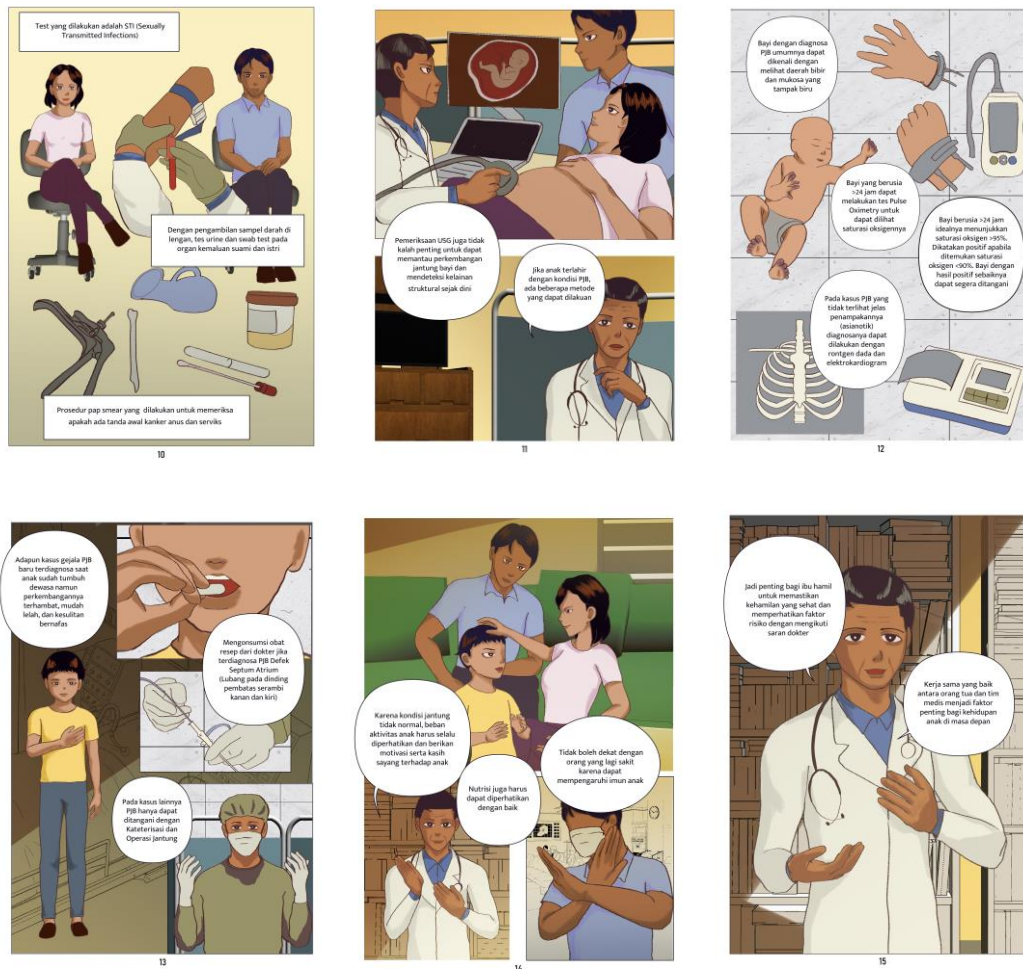
Media pada perancangan karya ini adalah buku Ilustrasi berukuran A5 dengan ilustrasi pada sampul buku depan menunjukkan sepasang suami istri dan seorang dokter.

Format Buku

- Judul Buku: Peduli Sejak Awal
- Sub Judul: Penyakit Jantung Bawaan (PJB)
- Jumlah Spread Buku: 8 lembar
- Jumlah halaman: 16 halaman
- Ukuran Buku: A5 Potrait (14,8 cm x 21 cm)
- Cover: *Soft cover* dengan laminasi *doff*
- Kertas: *Matte paper*

3.15 Isi Buku





Gambar 6. Isi Buku

Sumber : Dokumen Pribadi

Buku ilustrasi ini berjumlah 15 halaman. Pada halaman 1 dan 2 terdapat salam dari tokoh dokter, yaitu dokter Hadi yang akan memberikan ilmu tentang Penyakit Jantung Bawaan (PJB) yang dapat diderita oleh bayi. Lalu pada halaman 3 dan 4 dokter Hadi menjelaskan waktu PJB dapat terbentuk dan jenis PJB. Pada halaman 5 dan 6 terdapat contoh kasus PJB dan perbedaan jantung yang sehat dan yang terdiagnosa PJB. Kemudian pada halaman 7 dan 8 dokter Hadi menjelaskan faktor-faktor risiko yang dapat meningkatkan terdiagnosa PJB pada anak. Halaman 9 dan 10 tentang bentuk pencegahan terdiagnosa PJB yang dapat dilakukan oleh pasangan suami dan istri dengan skrining. Kemudian pada halaman 11 dan 12 dokter Hadi memberikan informasi tentang pentingnya melakukan USG agar dapat memantau kehamilan dan tindakan yang dapat dilakukan apabila bayi terlahir dengan kondisi PJB. Pada halaman 13 dan 14 merupakan bagian penjelasan bilamana anak baru diketahui terdiagnosa PJB saat sudah tumbuh dewasa. Lalu pada halaman 15 ditutup dengan dokter Hadi memberikan nasihat agar orang tua memastikan kehamilan yang sehat dan terjalinnya kerjasama yang baik antara orang tua dan tim medis untuk kehidupan anak di masa depan.

3.16 Media Pendukung



Gambar 7. Poster dan Stiker

Sumber : Dokumen Pribadi

Media pendukung bentuk poster sebagai promosi untuk menarik minat audiens dalam membaca buku ilustrasi tentang Penyakit Jantung Bawaan (PJB) dan stiker sebagai pengingat bagi orang tua terhadap Kesehatan anak.

4. Kesimpulan

Pasangan yang tidak melakukan skrining kesehatan sebelum kehamilan dapat meningkatkan faktor risiko bayi lahir dengan Penyakit Jantung Bawaan (PJB). Pola hidup tidak sehat seperti merokok, minum alkohol, dan kurang aktivitas fisik juga berkontribusi pada risiko tersebut, dan sebagian orang tua yang menganggap anak mereka tidak akan terdiagnosa PJB saat sudah dewasa yang menghambat upaya pencegahan dan deteksi dini. Berdasarkan hasil testing yang telah dilakukan, target audiens telah merasakan pemahaman terhadap Penyakit Jantung Bawaan (PJB) menjadi lebih baik, dan merasakan dorongan lebih untuk terus berhati-hati dalam masa kehamilan yang akan datang. Ilustrasi cukup menarik perhatian target audiens, karena penjelasan tentang PJB sendiri di website masih belum ada, jadi ini dapat membantu pemahaman, risiko dan langkah-langkah pencegahan dengan lebih baik.

5. Daftar Referensi

- Abror, I., & Zaini, I. (2021). Analisis Karakteristik Gambar Ilustrasi Dwiky K.a Pada Poster Konser Musik Periode 2015-2020. *Jurnal Seni Rupa*. 2021;9(3):38–52.
- Aripriandari, A., Soetadji, A., & Julianti, H.P. (2011). PERBEDAAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT JANTUNG BAWAAN ANTARA ORANGTUA PASIEN DI PUSAT PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DAN TERSIER (Studi Kasus di RSUP Dr. Kariadi dan Puskesmas Pandanaran).
- Djer, M., & Madiyono, B. (2000). Tatalaksana penyakit jantung bawaan. *Sari Pediatri*. 200;2(3)155-62. DOI: <http://dx.doi.org/10.14238/sp2.3.2000.155-62>
- Hermawan, B., Hariyanto, D., & Aprilia, D. (2018). PROFIL PENYAKIT JANTUNG BAWAAN DI INSTALASI RAWAT INAP ANAK RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PERIODE JANUARI 2013 – DESEMBER 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7, 142-148.
- Lydia Lestari, D. (2023). Penyakit Jantung Bawaan pada Anak. *Scientific Journal*, 2(4), 134–142. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i4.100>

Manopo, B. R., Kaunang, E. D., & Umboh, A. (2018). Gambaran Penyakit Jantung Bawaan di Neonatal Intensive Care Unit RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2013 - 2017. *E-CliniC*, 6(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.v6i2.22124>

Rahayuningsih, S. (2013). Familial congenital heart disease in Bandung, Indonesia. *Paediatrica Indonesiana*, 53(3), 173-6. <https://doi.org/10.14238/pi53.3.2013.173-6>

RAMADHANY NE. (2022). Sianotik Dan Asianotik Yang Menjalani Operasi Jantung Di Rsup Dr . Mohammad Hoesin Palembang Periode 2019-2021 Operasi Jantung Di Rsup Dr . Mohammad Hoesin Palembang Periode 2019-2021.

Zeegen, L. (2005). *The Fundamental of illustration*. SA: AVA Publishing